

EFEKTIVITAS BABY MASSAGE DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 1-12 BULAN

^KRoganda Simanjuntak¹, Wulan Wahyuning Tyas²

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Jl. Padang Bulan II Kelurahan Hedam Distrik Heram, Jayapura, Papua, Indonesia, 9931

²Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Surakarta, Jl. Ksatria No.2, Danguran, Klaten, Indonesia, 57425

Info Artikel:

Disubmit: 05-11-2024

Direvisi : 01-12-2024

Diterima: 11-12-2024

Dipublikasi: 20-06-2025

Penulis Korespondensi:

Email:

rogandasimanjuntak773@gmail.com

Kata kunci:

Baby Massage, Bayi Usia 1-2 Bulan, Perkembangan Bayi

DOI: 10.47539/gk.v17i1.467

ABSTRAK

Pijat adalah bentuk terapi yang bertujuan sebagai stimulasi. Dibandingkan dengan bayi tanpa stimulasi, bayi yang memperoleh stimulasi teratur dapat memiliki perkembangan yang sesuai dengan umur. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pemberian *baby massage* pada bayi 1-12 bulan di PMB Nurul Khasanah Desa Ngemplak Kecamatan Kalikotes, Klaten. Penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Total sampel 40 responden usia 1-12 bulan di PMB Nurul Khasanah dibagi menjadi 20 responden sebagai kelompok kontrol (tanpa pijat) dan 20 responden (dengan pijat bayi) sebagai kelompok intervensi. Kedua kelompok dilakukan penilaian KPSP dan kuesioner. Penelitian mendapat izin etik dengan nomor 1.776 / IX / HREC / 2023. Analisa data dengan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 3 bulan (17,5%) dan 5 bulan (17,5%). Sebagian besar bayi adalah perempuan (52,5%). Sebelum penelitian ditemukan sejumlah bayi dengan perkembangan kategori meragukan (15%) dan kategori normal (85%). Hasil analisis diperoleh hubungan yang signifikan (*p value* = 0,002) antara pemberian *massage* dengan perkembangan bayi 1-12 bulan. Pijat bayi dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk menstimulasi perkembangan bayi agar tepat sesuai usia. Bayi tanpa stimulasi *massage* beresiko mengalami keterlambatan perkembangan atau perkembangannya tidak sesuai dengan usianya karena kurangnya stimulus atau rangsangan kepada bayi.

ABSTRACT

One type of therapy that tries to stimulate is massage. Babies who receive frequent stimulation can develop in a way that is acceptable for their age compared to those who do not. This essay aims to ascertain the connection between massaging infants aged 1 to 12 months at PMB Nurul Khasanah in Ngemplak Village, Kalikotes District, Klaten. This study is a sort of quasi-experiment. The 40 respondents in the sample, who were all between the ages of 1 and 12 months, were split into two groups: 20 in the control group, which did not receive a massage, and 20 in the intervention group, which did receive a baby massage. Both groups underwent KPSP and questionnaire assessment. As data analyst tools, the study received ethical permission with number 1.776 / IX / HREC / 2023—Chi-square. According to the survey, most participants were between three and five months old (17.5% and 17.5%, respectively). The majority of the infants (52.5%) were female. Before the research, several babies developed in the doubtful category (15%) and normal category (85%). According to the analysis, massage therapy and infants' growth between one and twelve months are significantly

correlated (p-value 0.002). Infant massage can promote the baby's growth as an age-appropriate supplemental therapy. Babies without massage stimulation are at risk of experiencing developmental delays or development that is not by their age due to a lack of stimulation or encouragement for the baby.

Keywords: Babies Aged 1-12 Months, Baby Development, Baby Massage

PENDAHULUAN

Tahapan perkembangan bayi adalah tahapan yang esensial dimana terjadi tumbuh kembang yang dapat mempengaruhi tahapan selanjutnya. Masa keemasan atau sering disebut sebagai *golden age*, usia 1-12 bulan, menjadi periode yang paling krusial, tidak bisa diulang, dan berlangsung singkat (Masruroh *et al.*, 2022). Pada masa tersebut, kepekaan bayi terhadap lingkungan sangat tinggi. Bayi membutuhkan asupan nutrisi yang tepat juga stimulasi yang teratur guna menunjang tumbuh kembangnya (Herlina *et al.*, 2023). Pada tahapan ini juga terjadi pembentukan karakter dan kepribadian anak (Cholifah, 2023).

Survei dari WHO menunjukkan terdapat prevalensi yang tinggi (5-10%) kejadian disfungsi otak minor pada anak prasekolah, hal ini termasuk gangguan pada perkembangan motorik halus (WHO, 2019). Angka prevalensi tersebut juga sama terjadi di Indonesia, dimana 3% terjadi pada usia dibawah 5 tahun. Jumlah anak yang perkembangan fisiknya sesuai dengan umur sebesar 83,4% dan yang tidak sesuai sebesar 16,6% (Risksesdas, 2023). Gangguan perkembangan yang tidak sesuai usia ini berdampak negatif pada masa depan anak karena akan mengalami kemunduran dalam bersosialisasi dan hambatan dalam belajar (Hasanah *et al.*, 2022).

Masa-masa esensial dalam perkembangan anak sangat krusial dalam menentukan kualitas anak diperiode mendatang. Proses tumbuh kembang yang terjadi selalu berkaitan dan mempengaruhi kualitas perkembangan selanjutnya. Agar proses tersebut optimal, maka diperlukan upaya berupa stimulasi dalam bentuk sentuhan dengan pemberian pijat atau *baby massage*. Pemberian pijat dapat memenuhi kebutuhan bayi berupa kasih sayang melalui sentuhan, kebutuhan fisik dan juga dapat menstimulasi mental (Herlina *et al.*, 2023). Perkembangan bayi dengan stimulasi yang teratur dan terarah dapat lebih berkembang sesuai dengan usia daripada bayi tanpa stimulasi. Pemberian pijat dapat melancarkan sirkulasi dan distribusi oksigen ke seluruh sel dan organ menjadi lebih optimal, dan hal ini dapat meningkatkan kualitas tidur anak, meningkatkan ikatan emosional dan dapat meningkatkan kecukupan kebutuhan tumbuh kembang anak dari tingkat seluler (Napirah Ryman, 2017).

Berdasarkan studi yang dilakukan selama di PMB Nurul Khasanah Desa Ngemplak Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten terdapat 6 anak pemeriksaan KPSP yang meragukan. Oleh hal tersebut, peneliti bertujuan menganalisis hubungan *baby massage* dan perkembangan bayi 1-12 bulan PMB Nurul Khasanah Desa Ngemplak Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini merupakan Quasi eksperimental dengan *one group pretest posttest*. Populasi di PMB Nurul Khasanah Desa Ngemplak sebanyak 44 responden. Perhitungan sampling dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 40 responden sebagai sampel penelitian. 40 responden tersebut dibagi kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. *Massage* dilakukan dengan durasi 15 menit setiap intervensi, 3 kali dalam 1 bulan. Kedua kelompok dilakukan penilaian KPSP dan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian sudah mendapat izin etik dengan nomor 1.776 / IX / HREC / 2023. Data di analisis dengan uji Chi Square dengan software spss 26.

HASIL

Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 mengenai karakteristik usia, Tabel 2 mengenai karakteristik jenis kelamin serta pada Tabel 3 mengenai hasil analisis perilaku.

Tabel 1. Karakteristik Usia

Umur (bulan)	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1	1	2,5
2	3	7,5
3	7	17,5
4	4	10
5	7	17,5
6	4	10
7	2	5
8	4	10
9	2	5
10	2	5
11	3	7,5
12	1	2,5
Total	40	100,0

Sebagian besar responden berusia 3 bulan dan 5 bulan yaitu masing-masing sejumlah 7 orang responden (17,5%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Total	40	100

Mayoritas bayi adalah perempuan yaitu sebanyak 21 bayi (52,5%).

Tabel 3. Hasil Analisis Perlakuan

Jenis Perkembangan	Pre test								p-value	
	Pijat		Kontrol		pijat		Kontrol			
	f	%	f	%	f	%	f	&		
Menyimpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0,002	
Meragukan	3	15	3	15	0	0	3	15		
Sesuai (Normal)	17	85	17	85	20	100	17	85		
Total	20	100	20	100	20	100	20	100		

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol tanpa intervensi pada pre test masing-masing memiliki 3 bayi dengan kategori perkembangan meragukan. Pada kelompok intervensi, setelah diintervensi berupa pijat bayi terjadi perubahan dari yang awalnya memiliki kategori meragukan berubah menjadi kategori normal. Sehingga pada saat dilakukan pengkajian ulang, seluruh bayi (20 responden) memiliki kategori normal. Namun, pada kelompok kontrol ketika dilakukan pengkajian ulang tidak terjadi perubahan kategori perkembangan pada bayi yang semula meragukan, dengan arti 3 bayi pada kelompok kontrol masih memiliki perkembangan dengan kategori meragukan.

BAHASAN

Pada penelitian ini mayoritas berusia 3 dan 5 bulan (17,5%). Bayi memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika distimulasi sejak usia dini, terutama pada *golden age* bulan (Mariana and Sopiatun, 2020). Usia dalam penelitian ini masih termasuk dalam kategori *golden age*, yaitu masa tumbuh kembang paling esensial dalam menentukan perkembangan mendatang (Cholifah, 2023). Penelitian didominasi oleh bayi perempuan (52,5%). Kemampuan intelek anak laki-laki dan perempuan diketahui memiliki perbedaan, dimana keunggulan dimiliki anak perempuan prasekolah (Perdina, Safrina and Sumadi, 2019). Anak perempuan memiliki keunggulan dalam ingatan, motorik halus, fonologis, dan persepsi. Sedangkan anak laki-laki memiliki keunggulan dalam gerakan motorik yang memiliki arah atau sasaran, visual, dan spasial (Pamuji and Sodikin, 2020).

Hasil penilaian perkembangan responden didapati bahwa 34 responden kategori sesuai dengan perkembangan usia atau normal dan 6 responden kategori meragukan. Pada kelompok intervensi terdapat 3 responden kategori meragukan dan begitupun dengan kelompok kontrol. Keterlambatan dalam perkembangan yang tidak sesuai dengan usia dapat berakibat pada aspek kehidupan seorang anak dalam jangka panjang (Khadijah *et al.*, 2022). Anak akan mengalami kesulitan dalam pemahaman, sehingga anak sangat rentan dalam kaitannya dengan pendidikan dan berpengaruh pada luaran akademik hingga pekerjaan (Muslimat, Lukman and Hadrawi, 2020). Anak dengan gangguan perkembangan bahasa pada usia remaja kelak akan memiliki ketakutan berlebih terhadap sosialisasi dan memiliki aktivitas yang rendah dalam partisipasi sosial (Jesica and Hayu, 2023).

Perkembangan dengan kategori meragukan pada kelompok intervensi sebelum pemberian pijat bayi adalah 3 responden (15%). Didapati perkembangan anak meningkat menjadi kategori normal atau perkembangan sesuai usia setelah pemberian pijat sejumlah 20 responden (100%). Namun, pada kelompok kontrol (tanpa perlakuan) pada *pretest* dan *posttest* tidak didapati perbedaan jumlah responden dengan kategori meragukan atau dalam kata lain 3 responden (15%) tetap memiliki perkembangan dengan kategori meragukan. Hasil analisis *Chi Square* dalam penelitian ini yaitu 0,002 yang berarti terdapat hubungan *baby massage* dengan perkembangan bayi 1-12 bulan di PMB Nurul Khasanah Ngemplak Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi yang dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan, terutama pada anak. Terapi pijat atau *massage* berperan penting dalam

perkembangan fisik, kognitif, pencegahan penyakit, termasuk keterlambatan tumbuh kembang (Parwati and Wulandari, 2019). Stimulasi menjadi salah satu kebutuhan dalam perkembangan anak yang harus terpenuhi. Tumbuh kembang anak terlebih ketika dalam periode bayi dapat ditingkatkan dengan stimulasi berupa *massage* (Nurul Abidah and Novianti, 2020). Pemberian stimulasi secara kontinyu dan berkelanjutan dapat memperkuat sinaps antar saraf dan menstimulasi perkembangan sel otak sehingga fungsi regulasi oleh otak menjadi lebih terkoordinir (Prianti, Darmi and Kamaruddin, 2021).

Perlakuan pijat selama 3 minggu terbukti meningkatkan motorik kasar pada bayi 9 bulan. Motorik kasar merupakan salah satu perkembangan gerakan fisik yang diperoleh dari koordinasi dan keseimbangan anggota tubuh (Murtiningsih, Wijaya and Permadi, 2019). Rangsangan berupa sentuhan pada kulit akan menekan reseptor saraf kulit dan mengakibatkan pelebaran kapiler, vena, dan arteri, sehingga mencegah penyempitan pembuluh darah, meregulasi kerja jantung, merileksasi otot, dan memicu pergerakan otot pencernaan (Mariyana, Qomariyah and Sutejo, 2023). Efek *massage* dapat merangsang peningkatan kebutuhan nutrisi yang dapat menunjang pertumbuhan otot dan sel dalam pergerakan motorik (Suharto, Suriani and Arpandjam'an, 2018).

Peningkatan perkembangan pada kategori motorik kasar, kemandirian sosial, dan motorik halus. Melalui pijat bayi, stimulasi fisik dan emosi dapat terangsang dengan sentuhan yang lembut dan hangat sehingga dapat memberi dampak positif pada tumbuh kembang bayi (Yuliaty and Villasari, 2023). Stimulasi berupa *baby massage* yang teratur dapat menyebabkan bayi pada perkembangan yang tepat sesuai dengan usia, dalam hal ini tidak mengalami keterlambatan (Wardani, Choirunnisa and Kundaiyanti, 2023). Dengan perlakuan pijat bayi sirkulasi oksigen dapat terdistribusi lebih tepat ke seluruh tubuh (Murtiningsih, Wijaya and Permadi, 2019).

Perkembangan motorik bayi dapat dipengaruhi oleh pemberian pijat (Adilla *et al.*, 2023). Pemberian pijat ditujukan untuk optimalisasi tumbuh kembang melalui rangsangan taktil (Murtiningsih, Wijaya and Permadi, 2019). Bayi dapat berkembang lebih optimal ketika distimulasi pada permukaan kulit dengan memberi kesan nyaman sehingga memicu perkembangan pada saraf dan percepatan pada perkembangan motorik (Febriyanti *et al.*, 2020). Selain itu, pijat bayi merupakan stimulasi yang sangat berguna untuk melatih kemampuan fisik, sehingga terjadi peningkatan kemampuan pergerakan motorik halus juga kasar. Interaksi yang terjalin selama pemberian pijat diketahui dapat meningkatkan kemampuan bayi dalam hal bahasa dan sosial (Tukan, Ba'diah and Maimunah, 2023).

Bayi dengan status perkembangan normal namun tidak mengalami kenaikan skor setelah dipijat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah usia 1-12 bulan, dimana memiliki bentuk asupan nutrisi yang berbeda. Pada bayi dibawah usia 6 bulan hanya mengkonsumsi ASI, sedangkan bayi diatas 6 bulan mengkonsumsi ASI dan makanan tambahan seperti MPASI. Asupan nutrisi yang berbeda tersebut tentunya mengakibatkan perbedaan kecukupan zat gizi

pada bayi, meskipun IMT bayi normal, jenis nutrisi yang dikonsumsi dapat berpengaruh pada kemampuan perkembangan (Ayuning and Margiana, 2022).

Pada penelitian ini, bayi dengan keterlambatan perkembangan mengalami peningkatan pada kelompok intervensi pijat. Pijat bayi mampu menstimulasi tumbuh kembang melalui rangsangan pada beta endorphin yang berpengaruh pada regulasi sistemik tubuh bayi (Palentari and Widaningsih, 2022). Beta endorphin disekresikan oleh kelenjar endokrin ketika tubuh mendapat stimulus. *Massage* merangsang nervus vagus untuk meningkatkan absorpsi nutrisi sehingga terjadi peningkatan pada produksi enzim, penyerapan di gastrin, dan sekresi insulin. Proses tersebut berperan dalam kemampuan tubuh mengolah dan merepresentasikan nutrisi yang dicerna (Wintoro and Wahyuningsih, 2022). Proses tersebut juga memberi kemudahan pada tubuh untuk mengabsorpsi nutrisi. Ketika absorpsi berlangsung normal tanpa kendala, maka akan terjadi kecukupan nutrisi dan dapat menstimulasi perkembangan saraf di otak dan sinaps saraf (Retnowati *et al.*, 2024). Kecukupan nutrisi akibat stimulasi dari *massage* dapat meningkatkan percepatan tumbuh dan kembang anak dalam segala aspek perkembangan (Mariana and Sopiatun, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan *baby massage* dengan perkembangan bayi 1-12 bulan di PMB Nurul Khasanah dengan *p value* 0,002. *Massage* bayi yang dilakukan seminggu sekali secara teratur mempunyai hubungan yang penting bagi bayi dalam perkembangannya dibandingkan dengan bayi tanpa stimulasi pijat. Bayi tanpa stimulasi *massage* beresiko mengalami keterlambatan perkembangan atau perkembangannya tidak sesuai dengan usianya karena kurangnya stimulus atau rangsangan kepada bayi. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk tenaga kesehatan dalam memberikan *massage* sebagai alternatif untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi.

RUJUKAN

- Adilla, I.M. *et al.* (2023) ‘Effect of Baby Massage and Baby Gymnastics on Motoric Development of Infants Age 2-11 Months’, *Midwifery And Nursing Research (MANR) Journal*, 5(2), pp. 81–89.
- Ayuning, K.N. and Margiana, W. (2022) ‘Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 1-6 Bulan yang Diberi ASI Eksklusif dan yang Diberi Susu Formula di Desa Kutabima Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), pp. 1–6.
- Cholifah, N. (2023) ‘Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Cekulah Cikgu Baby & Mom Care Kudus’, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), pp. 338–344.
- Febriyanti, S.N.U. *et al.* (2020) ‘The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby,’ in *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. Paris, France: Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.149>.

- Hasanah, L. *et al.* (2022) ‘Problematika pembelajaran daring anak mengalami kesulitan belajar “disleksia”’, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6(1), pp. 291–302.
- Herlina, S. *et al.* (2023) ‘Pengaruh baby massage terhadap perkembangan bayi’, 7(2), pp. 92–99.
- Jesica, F. and Hayu, R. (2023) ‘Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun’, *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), pp. 289–295.
- Khadijah *et al.* (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), pp. 2354–2359.
- Mariana, J. and Sopiatun, R. (2020) ‘Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019’, *Jurnal Midwifery Update*, 1(1), pp. 134–141.
- Mariyana, W., Qomariyah and Sutejo, M.N. (2023) ‘Pemberdayaan Ibu Balita tentang Optimalisasi Tumbuh Kembang Melalui Edukasi Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) di Wilayah Kelurahan Meteseh Kecamatan Boja Kendal’, *Community Development Journal*, 4(6), pp. 12629–12633.
- Masruroh *et al.* (2022) ‘Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan’, *Indonesia Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(1), pp. 51–57.
- Murtiningsih, M., Wijaya, I.P.D. and Permadi, A.W. (2019) ‘Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I’, *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i1.710>.
- Muslimat, A.F., Lukman and Hadrawi, M. (2020) ‘Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik’, *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), pp. 1–10.
- Napirah Ryman, A.R. (2017) ‘Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Kelurahan Bintaro Jakarta’, *Indonesian of Health Information Management Journal*, 5(2), pp. 90–95.
- Nurul Abidah, S. and Novianti, H. (2020) ‘Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua’, *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), pp. 89–93. Available at: <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>.
- Palentari, L. and Widaningsih, N. (2022) ‘Evidence Based Case Report (Ebcr): Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan’, *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), pp. 277–286. Available at: <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1223>.
- Pamuji, N.S. and Sodikin, S. (2020) ‘Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media Finger Painting’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5762>.
- Parwati, N.W.M. and Wulandari, I.A. (2019) ‘Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan The Relations between Baby Massage and 3-6 months’ old Baby Development’, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), pp. 145–150. Available at: <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.53>.
- Perdina, S., Safrina, R. and Sumadi, T. (2019) ‘Peningkatan Kemampuan Sosial melalui Bermain Kartu Estafet pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 440. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>.

- Prianti, A.T., Darmi and Kamaruddin, M. (2021) ‘Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar’, *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), pp. 5–10. Available at: <https://doi.org/10.31970/ma.v3i1.66>.
- Retnowati, D.D. *et al.* (2024) ‘Upaya Untuk Meningkatkan Berat Badan Tubuh Pada Bayi Dengan Metode Pijat Di Mojogedang, Karanganyar’, *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(02), pp. 52–56.
- Riskesdas (2023) *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Suharto, Suriani and Arpandjam’an (2018) ‘Pengaruh Pijat aBayi terhadap Peningkatan Motorik Kasar dan Motorik Halus Bayi Usia 3-24 Bulan di Klinik Fisioterapi Sudiang Makassar’, *E-journal Poltekkes Makassar*, 1(3), pp. 34–38.
- Tukan, D.M.J., Ba’diah, A. and Maimunah, A. (2023) ‘Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Pada bayi Usia 3-12 Bulan di Klinik Unicare’, *JUMAKES: Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), pp. 1–13.
- Wardani, J.V., Choirunnisa, R. and Kundaryanti, R. (2023) ‘Efektivitas Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur pada Bayi Usia 3-12 Bulan’, *Jurnal Menara Medika*, 5(2), pp. 242–251.
- WHO (2019) *Mental Disorders Fact Sheet*.
- Wintoro, P.D. and Wahyuningsih, A. (2022) ‘Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi Di Klinik Kusuma Husada Bayat’, *INVOLUSI*, 12(1), pp. 23–28.
- Yuliati, L. and Villasari, A. (2023) ‘Effectiveness Of Baby Massage On The Development Of Infants 3-12 Months Of Age ’, *PCICHT*, 1, pp. 457–462.